

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan saat ini di Indonesia adalah kesehatan anak. Kesehatan anak merupakan satu komponen penting terhadap kualitas hidup manusia, karena anak-anak adalah penerus bangsa, derajat kesehatan mereka mencerminkan derajat kesehatan bangsa. Pembangunan kesehatan di Indonesia dianggap berhasil, tetapi keberhasilan tersebut belum dapat menyelesaikan masalah kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan anak harus menjadi perhatian khusus selama pergantian musim yang umumnya disertai dengan banyaknya penyakit yang muncul. Dipengaruhi oleh perubahan cuaca dan iklim, demam typhoid adalah penyakit yang sering terjadi di Indonesia (Cahyaningrum *et al.*, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 di seluruh dunia melaporkan bahwa penyakit demam typhoid mencapai 11-20 juta kasus per tahunnya, yang menyebabkan sekitar 128.000-161.000 kematian setiap tahunnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kematian akibat demam typhoid diperkirakan mencapai 600.000 dengan 70% nya terjadi di Asia. Saat ini, ada 55.098 kasus demam typhoid di Indonesia, dengan angka kematian 2,06% dari jumlah penderita, menjadikannya salah satu dari 10 penyakit terbesar di Indonesia. Kementerian Kesehatan menjelaskan di Indonesia sendiri penyakit typhoid bersifat endemik, sedangkan angka penderita demam typhoid di DKI Jakarta mencapai 81% per 100.000 (Kemenkes, 2020).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 prevalensi demam typhoid di Indonesia yaitu mencapai 1,7%. Prevalensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia dibawah 1 tahun (0,8%), usia 1-4 tahun (1,6%), diikuti oleh usia 5-14 tahun (1,9%), dan usia 15-24 tahun (1,5%). Data ini menunjukkan bahwa anak-anak (0-19 tahun) merupakan kelompok yang paling banyak menderita typhoid di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data survey penyakit demam typhoid di RS Buah Hati Ciputat didapatkan kasus pada bulan Januari – November 2024 sebanyak 292 pasien yang terkena demam typhoid.

Demam typhoid disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi*, penyakit bakteri sistemik dengan gejala demam dengan pola khas “*step-ledder*” dan gejala gastrointestinal. Makanan dan minuman yang tercemar kuman dapat menyebabkan demam typhoid. Ketika seseorang sering menderita penyakit ini, makanan atau minuman yang mereka konsumsi mungkin mengandung bakteri (Bhandari *et al.*, 2020 dalam Hikmah, 2023). Penyakit demam typhoid disebabkan oleh infeksi kuman *salmonella typhi* yang merupakan kuman negatif dan tidak menghasilkan spora. Kuman ini hidup baik pada suhu tubuh manusia hingga 70 °C dan dapat mati dengan penggunaan antiseptik (Wulandari dan Erawati, 2019). Typhoid memiliki gejala diantaranya demam, pusing, mual, muntah, bintik-bintik merah, distensi perut, sembelit dan diare (Hartoyo *et al.*, 2023).

Demam typhoid memiliki dampak negatif dan dapat membahayakan jika tidak diobati, dapat menyebabkan retardasi mental atau ketidakmampuan belajar, serta gangguan perkembangan dan perilaku pada anak-anak. Salah satu

gangguan perkembangan yang dialami anak adalah gangguan komunikasi dan kognitif (Siregar et al., 2021). Salah satu alasan mengapa penderita demam harus segera ditangani adalah karena demam itu sendiri memberikan dampak pada tubuh. Demam dianggap mengancam kesehatan tubuh yang menderita dan menyebabkan kegelisahan. Akibatnya, demam menyebabkan kejang yang terjadi karena suhu tubuh yang tinggi mengganggu sinyal otak ke otot-otot tubuh, sehingga menyebabkan kontraksi otot tidak terkendali (Rahayu, 2020). Jika kejang berlangsung lebih dari 15 menit, dapat menyebabkan apnea, hipotensi, kelainan anatomis dan kelainan di otak yang dapat menyebabkan epilepsi dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak (Sukraini, 2022).

Sampai saat ini, ada dua cara untuk menurunkan suhu tubuh anak demam, baik melalui pengobatan farmakologis dan non farmakologis atau kombinasi keduanya. Terapi antibiotik seperti Ciprofloxacin, Kloramfenikol, Azitromisin, Ceftriaxone, Cefixime, Tiamfenikol, dan terapi kortikosteroid seperti Dexametasone adalah beberapa obat farmakologis yang dapat diberikan kepada penderita demam typhoid. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan antibiotik maupun kortikosteroid dalam pengobatan demam typhoid harus dilakukan dengan hati-hati. Penggunaan secara sembarangan menyebabkan lebih banyak kasus demam typhoid yang resistensi terhadap antibiotik dan efek samping dari antibiotik dan kortikosteroid, yang menyebabkan demam typhoid. Terapi non farmakologis untuk demam typhoid yaitu tirah baring, diet lunak sedikit serat, menjaga kebersihan, kompres hangat dan rendam kaki air hangat (Saputri *et.al.*, 2023).

Rendam kaki air hangat merupakan salah satu bentuk hidroterapi non farmakologi yang dapat merelaksasi otot, mengurangi nyeri, melebarkan pembuluh darah, memperlancar sirkulasi, menenangkan dan memberikan kehangatan (Pareira dan Sebastian, 2018). Tujuan terapi rendam kaki dengan air hangat adalah untuk mendorong hipotalamus untuk menurunkan suhu tubuh. Hipotalamus akan mengirimkan sinyal hangat ke area preoptik yang merangsang sistem efektor. Setelah sistem efektor mengeluarkan sinyal, pembuluh darah perifer di dilatasi oleh pengeluaran panas tubuh. Akibatnya, seseorang akan mengeluarkan keringat (Rahmawati dan Purwanto, 2020). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Ruspandi dan Sari (2023) bahwa terapi rendam kaki air hangat selama 15 menit efektif menurunkan suhu tubuh pada anak usia 6-12 tahun dengan demam.

Komplikasi yang paling umum terjadi dan harus diperhatikan pada demam typhoid adalah perdarahan usus dan perforasi. Komplikasi ini terjadi pada sekita 5% pasien dengan demam typhoid. Selain itu, komplikasi yang lebih jarang seperti pneumonia, peradangan pankreas (pankreatitis), infeksi ginjal atau kandung kemih, pembengkakan selaput otak, dan timbulnya masalah psikiatri seperti mengigau, halusinasi, dan paranoid psikosis (Nurkhasanah *et.al.*, 2019).

Peran perawat yang harus dilakukan adalah promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran perawat dalam memberikan rendam kaki air hangat adalah sebagai edukator dan care giver yang membantu memberikan perawatan yang tepat dan sesuai yaitu rendam kaki air hangat pada pasien dengan demam typhoid dan berperan sebagai edukator dalam mengajarkan kepada keluarga cara

melakukan rendam kaki air hangat yang tepat dan efektif pada pasien (Kusumarini dan Susanti, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui ”Asuhan keperawatan melalui intervensi rendam kaki air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada Anak dengan demam typoid di RS Buah Hati Ciputat“. Diharapkan dengan pemberian rendam kaki air hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan rangkaian uraian masalah pada latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis asuhan keperawatan melalui intervensi rendam kaki air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada Anak dengan demam typoid di RS Buah Hati Ciputat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran tentang hasil analisis asuhan keperawatan melalui intervensi rendam kaki air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada Anak dengan demam typoid di RS Buah Hati Ciputat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada anak dengan demam typoid
2. Memaparkan hasil analisis data dan diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pada anak dengan demam typoid

3. Memaparkan hasil intrevensi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada anak dengan demam typoid
4. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada anak dengan demam typoid melalui intervensi rendam kaki air hangat
5. Memaparkan hasil evaluasi intervensi pemberian rendam kaki air hangat terhadap anak dengan demam typoid

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu diperlukan evaluasi akhir secara lebih ketat antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi rendam kaki dengan air hangat.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1.4.2.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat dipraktekkan oleh penulis sebagai intervensi asuhan keperawatan dengan intervensi rendam kaki air hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam typoid.

1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang terapi non farmakologi yang dapat digunakan oleh perawat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam typoid.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat/Klien

Melalui asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien diharapkan keluarga pasien mampu melakukan cara perawatan rendam kaki air hangat untuk menurunkan suhu tubuh secara mandiri dirumah pada pasien dengan demam typhoid.

